BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam masalah kesehatan global dimana pirevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penderita diabetes diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup, pola makan tidak sehat, serta kurangnya aktivitas fisik (WHO, 2021.). Data dari International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas edisi ke 11, diperkirakan sebanyak 20,4 juta jiwa penduduk dewasa usia 20 – 79 tahun di Indonesia hidup dengan diabetes pada tahun 2024. Angka ini menempatkan Indonesia pada peringkat kelima Negara dengan kasus DM tertinggi di dunia, dengan prevelensi mencapai 11,3%.

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang kompleks dan memerlukan pengelolaan seumur hidup. Penatalaksanaannya menuntut kepatuhan tinggi terhadap pola makan, aktivitas fisik, serta penggunaan obat – obatan secara teratur (Tian dan Zhou, 2025). Ketidakmampuan mempertahankan glukosa darah pada tingkat yang optimal dan stabil sering dikaitkan dengan timbulnya komplikasi mikrovaskular, seperti neuropati, maupun makrovaskular, seperti penyakit jantung dan pembuluh darah. Kondisi tersebut berdampak serius terhadap penurunan kualitas hidup dan dapat

menyebabkan disabilitas (Chawla *et al*., 2016).

Perawatan diri adalah cara bagaimana melakukan perawatan pada penderita DM untuk menjaga kadar gula darah tetap normal dan mencegah komplikasi secara mandiri. Perawatan ini mencakup berbagai kegiatan seperti mengatur pola makan, berolahraga, memantau kadar gula darah dan patuh pada pengobatan dan anjuran dokter. Keberhasilan penanganan DM pada dasarnya tidak hanya bergantung pada peran tenaga kesehatan, tetapi juga pada sejauh mana pasien mampu melakukan pengelolaan diri secara konsisten (Ratnasari *et al*., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, rendahnya kepercayaan diri, serta adanya hambatan psikososial menjadi penyebab utama gagalnya pasien dalam melaksanakan perawatan diri secara berkelanjutan (Sonhaji *et al*., 2024). Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) seperti, Meisita & Warni (2025) untuk menggambarkan hubungan perawatan diri dengan kualitas hidup yang merupakan desain analitik. Penelitian (Haskas *et al*., 2025) memberikan gambaran umum *self care* tetapi dilakukan di Puskesmas bukan di rumah sakit. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokusnya yang deskriptif murni dengan desain cross-sectional untuk mendapatkan gambaran tingkat pelaksanaan setiap komponen *self-care* (Diet, Olahraga, Monitoring, Pengobatan, Perawatan Kaki) pada populasi pasien DM di RSUD

Soedono Madiun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menggambarkan aktivitas pelaksanaan perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun. Mengingat pengelolaan diri yang mandiri dan efektif adalah kunci utama dalam meminimalkan risiko komplikasi dan mencapai kontrol glikemik yang optimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi berkelanjutan yang terintegrasi dalam pelayanan keperawatan dan manajemen penyakit kronik di rumah sakit dan sekaligus untuk menggambarkan pengetahuan dan perilaku *self care* pasien diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah "Bagaimana gambaran pelaksanaan aktivitas perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan aktivitas perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD dr Soedono Madiun.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan aktivitas diet/pola

makan pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun

b. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan aktivitas fisik/olahraga pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun
c. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan aktivitas pemantauan glukosa darah mandiri pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun
d. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan aktivitas pengobatan (minum obat/insulin) pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun
e. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan aktivitas perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik RSUD dr Soedono Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya dalam penerapan intervensi kesehatan. Hasil ini juga diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai instrument SDSCA untuk menilai perilaku *self care* pasien DM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literature yang dapat membantu mahasiswa menambah wawasan atau ilmu.

b. Bagi Perawat

Menjadi panduan yang kuat bagi perawat dalam merencanakan dan mengimplementasikan program kesehatan yang terstruktur

c. Bagi Pasien

Meningkatkan kesadaran pasien terhadap perilaku *self care* agar dapat mengelola penyakit DM secara mandiri. Peningkatkan pengelolaan diri ini diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi DM dan meningkatkan kualitas hidup pasien

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian intervensi keperawatan, serta sebagai syarat kelulusan.